

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian tentang strategi komunikasi di dalam dunia olahraga merupakan aspek yang esensial untuk dianalisis, karena keberhasilan prestasi atlet tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan fisik, melainkan juga oleh kualitas interaksi komunikasi interpersonal yang terbangun khususnya antara pelatih dan atlet. Salah satu cabang yang relevan untuk ditelaah dalam konteks ini adalah futsal, mengingat tingkat popularitas dan dinamika tim yang tinggi dalam pelaksanaannya. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki tingkat penerimaan luas di Indonesia maupun di berbagai negara (Abdullah . 2022). Popularitasnya sendiri di Indonesia sangat banyak dan berkaitan dengan karakter permainan yang kompetitif, reaktif, serta menekankan kerja sama tim. Selain menuntut kemampuan fisik dan psikomotorik, futsal juga memerlukan kecakapan kognitif, khususnya dalam pengambilan keputusan cepat dan penyusunan strategi permainan (Hasan, 2022).

Aspek psikologis juga mempunyai peran dalam menentukan performa atlet saat latihan maupun pertandingan. Salah satu aspek psikologis yang bisa sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi atlet adalah motivasi prestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam individu untuk mencapai keberhasilan, agar mendapatkan hasil terbaik (I, Sholilah, 2021). Atlet yang memiliki motivasi prestasi

tinggi selalu menunjukkan usaha dalam latihan, selalu perbaiki diri, tidak mudah menyerah menghadapi kekalahan. Pelatih memegang peran sebagai motivator yang bisa membangkitkan semangat atlet terhadap pencapaian prestasi. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan beragam strategi yang digunakan oleh pelatih untuk meningkatkan motivasi atlet (Brewer,2009)

Dalam olahraga futsal, motivasi berprestasi atlet tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi atlet adalah komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet. Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan secara langsung antara dua individu atau lebih yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara langsung. Dalam konteks olahraga, komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sangat penting karena berkaitan dengan proses pemberian instruksi, evaluasi, dukungan, motivasi, serta pembentukan hubungan emosional yang baik antara pelatih dan atlet.

Pelatih memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet, bukan hanya sebagai pemberi program latihan, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing bagi atlet. Cara pelatih berkomunikasi dapat memengaruhi kondisi psikologis atlet. Komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan rasa percaya, keterbukaan, kenyamanan, dan semangat pada diri atlet sehingga atlet lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya, komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan kesalahpahaman, menurunkan rasa percaya diri atlet, bahkan memengaruhi performa atlet saat bertanding.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kegiatan latihan *Club Futsal Victorious U-19*, terlihat jelas proses interaksi antara pelatih dan atlet telah berlangsung selama kegiatan latihan, baik dalam bentuk pemberian instruksi, arahan teknik dan taktik, evaluasi latihan, maupun pemberian motivasi. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan, respons yang ditunjukkan oleh setiap atlet terhadap komunikasi yang diberikan pelatih terlihat berbeda-beda. Beberapa atlet tampak merespons arahan pelatih, menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun kendala yang dialami selama proses latihan, serta berusaha memperbaiki kesalahan setelah mendapatkan evaluasi. Namun, terdapat pula atlet yang terlihat lebih pasif dalam komunikasi, kurang memberikan respons ketika mendapatkan arahan, serta belum menunjukan keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun kendala yang dialami selama proses latihan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung antara pelatih dan atlet belum selalu menghasilkan respons yang sama pada setiap atlet. Dalam beberapa situasi latihan, penyampaian instruksi dari pelatih terkadang perlu diberikan kembali agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh atlet. Selain itu, komunikasi selama latihan terlihat lebih banyak terjadi ketika pelatih memberikan instruksi atau melakukan evaluasi, sedangkan komunikasi dua arah yang memungkinkan atlet menyampaikan kesulitan, perasaan, maupun kebutuhan selama latihan masih perlu diperhatikan. Kondisi ini menjadi penting karena komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga mencakup keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam proses interaksi antara pelatih dan atlet.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan fenomena yang ditemukan pada observasi awal tersebut, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal yang terjalin antara pelatih dan atlet memiliki hubungan dengan tingkat motivasi berprestasi atlet *Club Futsal Victorious U-19*. Penelitian ini menjadi penting karena hasil observasi awal hanya memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan dan belum dapat membuktikan secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Atlet dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet *Club Futsal Victorious U-19*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, ada beberapa yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Masih terdapat atlet *Club Futsal Vitorious* yang memiliki motivasi berprestasi rendah saat mengikuti latihan.
2. Masih minimnya pengetahuan manfaat dari komunikasi yang efektif
3. Kurangnya keterbukaan dan komunikasi dua arah antara pelatih dan atlet selama proses latihan berlangsung.
4. Penyampaian intruksi pelatih masih belum dipahami dengan baik oleh atlet.
5. Belum diketahui tingkat motivasi berprestasi di *Club Futsal Victorious*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini terarah dan tidak meluas, maka peneliti akan membatasi penelitian yaitu

“Hubungan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet terhadap tingkat motivasi berprestasi atlet *club* futsal Victorious U-19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batas masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dengan motivasi berprestasi pada klub futsal Victorious U-19?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Atlet

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada atlet tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang baik dengan pelatih dalam mendukung motivasi berprestasi. Selain itu, hasil dari penelitian dapat membantu atlet meningkatkan keterbukaan, kepercayaan, dan kerja sama dengan pelatih sehingga mendapatkan perkembangan kemampuan serta pencapaian prestasi olahraga

2. Bagi Pelatih

Penelitian ini diharapkan bisa dapat menjadi bahan evaluasi pelatih dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif kepada atlet. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pelatih memahami pentingnya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam proses, sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi atlet.

3. Bagi Pengurus *Club*

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi pengurus klub Futsal Victorious dalam menyusun program pembinaan atlet yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknik, tapi juga bisa aspek psikologis melalui komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet guna mendukung peningkatan prestasi tim

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan metode penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan psikologis olahraga, selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet

